



Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Fajar¹, Hadi Machmud²

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari

² Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: machmud657@gmail.com

Articel info

Artikel history:

Received: 4 April 2020

Revised: 18 April 2019

Accepted: 18 April 2020

Abstract

The objective of this study is to investigate the use of social media by students at elementary school, analyze the impact of the using of social media for the students, and describe the role of school management and its policy toward social media use. This is a descriptive qualitative study with case study approach. The subject of the study is the students, the teachers, the principle and the parents of the students. Observation, documentation and interview are the data collection instrument. The data were analyzed by reduction, data presentation, and conclusion. The study showed that social media used was the student self-actualization; smartphone ownership and the private facility took a role in frequency of accessing social media by the students; the establishment of close relationship between the students and the teacher and the social media as the place where the students can study were the positive impact of social media while student addict to bad content was the drawbacks appeared. A ban to use social media for the students looked difficult to implement, but a policy which allowed the students to use social media with close control by the teacher were accepted.

DOI:

Keywords: Elementary school students, the Impact of social media

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 4 April 2020

Direvisi: 18 April 2020

Accepted: 18 April 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penggunaan media sosial oleh siswa di sekolah dasar, dampak yang timbul dari penggunaan media sosial bagi siswa sekolah dasar, dan peran serta kebijakan sekolah terhadap penggunaan media sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa menggunakan media sosial untuk aktualisasi dan visualisasi diri, (2) Frekuensi mengakses media social bergantung pada kepemilikan gadget dan fasilitas yang tersedia, (3) Dampak positif dari penggunaan media social yaitu memudahkan terjalannya komunikasi antara siswa dan guru; sebagai sarana belajar dan mencari sumber referensi belajar. Sebaliknya dampak negatif dari penggunaan media social yaitu kecanduan siswa terhadap konten negatif. (5) Adapun peran dan kebijakan sekolah terhadap penggunaan media sosial bagi siswa tidak dapat dibendung dengan

larangan, (6) tetapi kebijakan kepala sekolah yang mengikuti perkembangan pendidikan saat ini memperbolehkan penggunaan tersebut dengan menitik beratkan peran guru sebagai objek utama dalam usaha pengawasan dan kontrol di dalam dan di luar kelas selama waktu sekolah berlangsung.

DOI:

Kata Kunci: Siswa SD, Dampak Media Sosial,

PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan teknologi secara umum adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif. (Muhamad, 2014).

Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang mempengaruhi pribadi anak dan kemampuan sosialnya. Sekolah mensosialisasikan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, sehingga ia dipandang sebagai tempat yang menjadi transisi dari kehidupan keluarga ke dalam kehidupan masyarakat. Sekolah berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa yang akan datang untuk menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin meningkat (Muhammad, 2017).

Kondisi pembelajaran di Indonesia pada umumnya telah berjalan dengan baik. Seiring berjalannya waktu, perkembangan media sosial terjadi begitu cepat. Perkembangan ini diikuti oleh rasa konsumtif terhadap media sosial itu sendiri. Media sosial berkembang pesat di usia remaja dan kanak-kanak karena usia tersebut memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga melalui media sosial seorang anak bisa mencurahkan segala sesuatu yang dirasakan melalui media sosial. Intensitas waktu mereka yang sering mengakses internet atau media sosial membuat waktu belajar mereka berkurang. Hal ini menyebabkan prestasi belajar anak menurun akibat terlalu sering bermain media sosial (Elsa,dkk, 2015).

Media sosial kata yang tidak asing kita dengar saat ini, media sosial sebuah tempat untuk melakukan aktifitas bersosialisasi berbaur dan bergabung dengan orang lain. Kata media sosial menjadi populer ketika *Facebook* dan *Twitter* mulai dikenal oleh kalangan pengguna internet, hal ini yang kemudian membuat media sosial dan internet menjadi tidak terpisahkan. Tidak heran, jika mendengar kata media sosial maka pikiran orang-orang tentu akan langsung tertuju pada *Internet Facebook, Twitter, Instagram, Blogging, youtube* dan semua fasilitas-fasilitas lainnya yang menjembatani hubungan dan interaksi antara manusia. (Morissan, 2014)

Dengan adanya media sosial, informasi yang diperoleh begitu cepat tanpa usaha yang ekstra dengan membaca berbagai literatur terkait. Selain itu, media sosial dapat digunakan sebagai media pemasaran, dagang, mencari koneksi, memperluas pertemanan, dll. Bahkan bagi orang yang pintar, media sosial ini dapat dimanfaatkan untuk mempermudah hidupnya, memudahkan dia belajar, mencari kerja, mengirim tugas, mencari informasi, berbelanja, dan lain-lain (Elsa,dkk, 2015). Dalam dunia pendidikan, media sosial digunakan oleh siswa untuk mempermudah kegiatan belajarnya. Dengan menggunakan media sosial, siswa sangat pesat mengikuti perkembangan untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan memenuhi preferensinya. (Dyah, 2017).

Namun media sosial ini memberikan efek yang berbagai macam pula seperti tersitanya waktu anak untuk belajar. Pengguna media sosial kalangan pelajar atau siswa sekolah dasar memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif, siswa yang menggunakan media sosial tanpa arahan yang baik bisa terganggu proses belajar mereka tetapi ada juga yang bijak menggunakan media sosial tersebut. (Dewa, 2014).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji bagaimana penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar di Kota Kendari. Karena pengguna aktif media sosial

cenderung mengarah pada siswa kelas tinggi. Maka dari itu, penelitian ini akan di laksanakan di kategori kelas tinggi di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi *real* objek penelitian. Riset penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2009). Studi ini diteliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Studi kasus sendiri atau *case study* merupakan bagian dari penelitian metode kualitatif yang hendak mendalami sesuatu kasus secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Conny R, 2010). Berdasarkan asumsi tersebut maka penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi objektif dilapangan penelitian berdasarkan masalah penulis terhadap penggunaan media sosial siswa di SDN 2 Kendari.

Penelitian mengenai penggunaan Media sosial pada siswa ini berlokasi di SDN 2 Kendari. Berdasarkan prariset yang dilakukan peneliti terlihat sebagian besar anak menggunakan Media sosial melalui *gadgetnya* disekolah dan orang tua terkesan membiarkan anaknya menggunakan fasilitas tersebut. Waktu yang di gunakan untuk dilakukannya penelitian ini yaitu dimulai pada semester ganjil sampai semester genap tahun ajaran 2019-2020.

Data yang akan diambil agar terstrukturanya penelitian ini yaitu dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa. Data tersebut dapat terlengkapi melalui hasil observasi dan wawancara dari sumber data yang telah ditentukan yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati apa saja yang dilakukan atau di komunikasikan oleh siswa kelas menengah ke atas yang menggunakan media sosial. Hasil observasi awal kelas menengah atas lebih paham dan aktif dalam penggunaan media sosial di *gadgetnya*. Selain itu, mengamati hal-hal yang sering dilakukan oleh siswa saat mengakses media sosial serta bentuk dan pola interaksinya. Beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya interaksi balik dari anak – anak yang bermain *gadget* karena terlalu fokus dengan *gadgetnya*. Pada akhirnya peneliti hanya dapat mengamati langsung dan melihat hal – hal yang dilakukan anak – anak tersebut serta melihat proses belajarnya di sekolah. Teknik pengumpulan data yang kedua melalui wawancara, ini dilakukan untuk mengetahui tentang penggunaan media sosial (aplikasi atau jenis media sosial yang digunakan, intensitas penggunaan media sosial, durasi penggunaan media sosial), dampak mengakses media sosial (dampak positif dan negatif) yang terdapat pada siswa SDN 2 Kendari. Wawancara mendalam dilakukan dengan tanya jawab menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mendukung didapatkannya data yang valid dan relevan untuk menunjang hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara juga dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan informan pada peneliti ini yaitu kepala sekolah, 25 orang siswa, 4 orang guru wali kelas, 6 orang tua siswa, sekolah di SDN 2 Kendari. Teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu dokumentasi dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan informasi atau data terkait dengan penggunaan media sosial pada anak SD dan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial tersebut. Bentuk dari dokumentasi berupa visual / foto yang berhubungan dengan penggunaan media sosial pada anak – anak di SDN 2 Kendari.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Analisis Isi (*Content analysis*) dalam bentuk deskriptif analisis yaitu berupa catatan informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti. Maka, disini penulis menggambarkan permasalahan permasalahan yang dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan kemudian dianalisis dan dipadukan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan. (Burhan, 2008)

HASIL PENELITIAN

Penggunaan Media Sosial Siswa SD Negeri 2 Kendari

Penggunaan media sosial di SD Negeri 2 Kendari sebagian siswa menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana dalam menjalin komunikasi, mencari informasi, dan hiburan. semua siswa yang

diwawancara mengaku sering menggunakan media sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini merujuk pada observasi yang telah dilakukan sebelum wawancara yaitu beberapa siswa memiliki akun media sosial tetapi ungkap mereka tidak bisa membuka karena HP tidak dibawa ke sekolah.

Berbagai macam media sosial yang telah tersedia secara bebas digunakan dan diunduh memberikan kita pilihan sebagai pengguna untuk beradaptasi sesuai keinginan dan kenyamanan berkomunikasi dengan baik melalui fitur-fitur yang ditawarkan. Mengenai hal itu jenis media sosial yang digunakan kalangan murid SD Negeri 2 Kendari mengikuti trend saat ini seperti murid dominan menggunakan media sosial berbasis pesan singkat, konten, *virtual social world*, dan *virtual game world*. manakala semua jenis media sosial yang digunakan murid dapat terhubung melalui fitur percakapan yang disematkan. Contohnya mereka menggunakan media sosial *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, bahkan *game online* yang bisa saling berkomunikasi dengan sesama dan memberikan komentar terhadap suatu konten. Media sosial yang paling diminati siswa di SD Negeri 2 yaitu media yang memberi mereka sensasi yang lebih saat digunakan terbukti dengan beberapa wawancara dengan siswa ada yang lebih menyukai komunikasi melalui percakapan suara langsung di game *onlinenya* dan ada pula yang lebih memilih melihat konten dan postingan lalu memberikan tanggapan berupa komentar.

Pada umumnya tujuan penggunaan media sosial begitu banyak dan dapat berkembang tergantung imajinasi penggunaannya. Hal ini merujuk pada tujuan siswa SD Negeri 2 Kendari menggunakan media sosial memudahkan para siswa untuk berkomunikasi tetapi dengan jalur dan tujuan yang berbeda. Terlihat ada yang menggunakan media sosial dengan tujuan sebagai ruang baru dalam visualisasi diri adapula yang bertujuan untuk mengasah skill marketingnya bahkan media baru untuk mengkomunikasikan pembelajaran.

Dampak Penggunaan Media Sosial Siswa di SD Negeri 2 Kendari

Dampak positif yang dianalisis dan ditemukan selama penelitian yakni media sosial dapat membantu komunikasi lebih mudah dan cepat. Selain itu lebih gampang menemukan informasi yang tersebar luas di internet. Bagi guru dan siswa serta orang tua murid dapat terhubung dengan mudah dan lebih canggih dengan adanya media sosial yang disematkan dalam bentuk grup. Adapun dampak negatif timbul dari kurangnya pengawasan dan lemahnya suatu kebijakan membuat penggunaan media sosial bagi kalangan siswa dapat berakibat ke dampak negatif yang dapat merusak akhlak anak. Fakta yang ditemukan selama penelitian dengan analisis wawancara yakni dengan mudahnya konten buruk tersebar dengan tidak sengaja dan didapatkan siswa yang selalu penasaran dengan apa info terbaru dari akun media sosialnya, komunikasi siswa pada grup tidak sebanding dengan kenyataan di lingkungan yaitu ramai bercakap di grup tapi tidak pada lingkungan kelasnya, orang tua menyatakan keluhan bagi anaknya yang selalu menghabiskan kuota internet dengan boros. Media sosial bagi siswa sesungguhnya tidak begitu baik apalagi di usia mereka yang tinggi akan rasa penasaran akan membuat penggunaannya lebih berimajinasi dalam menggunakan media sosial tersebut. Maka darinya guru tak melepas tanggung jawabnya untuk membina media baru dari komunikasi tersebut agar tidak jauh pengaruhnya terhadap interaksi di dunia nyata.

Peran dan Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Media Sosial Pada Siswa

Kepala sekolah SD Negeri 2 Kendari selaku pemimpin otoriter tertinggi memberi kebijakan dan amanah untuk pihak wali kelas memantau siswanya agar tidak berlebihan dalam menggunakan *smartphone* yang dimilikinya. Adapun peran dan upaya guru terhadap penggunaan media sosial ini yaitu berusaha membatasi penggunaan *smartphone* didalam ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika ada panggilan yang masuk boleh dijawab diluar ruangan, maka dari itu guru menyampaikan terlebih dahulu bahwa telepon genggamnya boleh menyala dengan keadaan mode getar saja agar tidak mengganggu konsentrasi suasana belajar. Menjadi seorang guru tidak hanya memperhatikan suatu ketetapan aturan tata tertib tetapi juga menjadi pengambil keputusan yang bijak dalam ruang lingkup pembelajarannya agar tetap stabil. Selain itu guru juga bertugas mengontrol penggunaan hp siswa ketika berada di sekolah karena seperti kita yang kita ketahui hp itu salah satu alat komunikasi antara siswa dan orang tuanya. jadi pelarangan penggunaan hp di sekolah tidak bisa dilarang secara penuh. Guru juga dapat memberi pemahaman kepada orang tua siswa mengenai

dampak penggunaan media sosial secara berlebihan sehingga tidak hanya di sekolah di rumah juga orang tua dapat mengontrol penggunaan media sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Kendari, ditemukan bahwa media sosial sangat sering digunakan oleh siswa. Penggunaan media sosial sudah sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hal tersebut merujuk pada pendapat Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa* bahwa: Tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut. (Ardianto, 2004)

Dalam hal penggunaan jenis media sosial yang banyak digunakan oleh siswa SD Negeri 2 Kendari yaitu WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Media sosial ini mudah digunakan dan memiliki banyak fitur. Selain itu ada beberapa siswa yang lebih memilih aktif di forum percakapan dari *game online* karena ini bisa membuat mereka memiliki dunia virtualnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein dalam artikelnya yang berjudul *User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media* bahwa jenis media sosial diklasifikasikan yakni : Pertama, proyek kolaborasi website., Kedua, blog dan microblog., Ketiga, konten atau isi., Keempat, situs jejaring sosial., Kelima, virtual game world., Keenam, virtual social world. (Kementerian Perdagangan RI, 2014)

Para siswa SD Negeri 2 Kendari menggunakan media sosial didasari oleh beberapa tujuan, yaitu sebagai wadah pengungkapan diri atau aktualisasi diri, membentuk komunitas, ikut trend, bahkan beberapa siswa menjadikan media sosial sebagai jalan untuk jual beli kecil-kecilan dalam ruang lingkup sekolah. Menurut pendapat Van Dijk mengatakan bahwa : Media sosial adalah media online yang bertujuan untuk mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. (Rulli, 2017). Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media sosial siswa dampak yang jelas didapatkan pada penelitian ini yaitu mempermudah kegiatan belajar dengan memberi pengalaman baru bagi siswa guru dan orang tua melalui grup yang telah dibuat dalam media sosial. Dampak lainnya timbul dari hal negatif yaitu ketagihan untuk mengakses media sosial sehingga waktu untuk belajar kurang dan membuat pemakaian uang jajan semakin boros. Hal ini selaras dengan pendapat Zukria mengenai dampak positif dan negatif media sosial. Adapun dampak positif media sosial menurut Zukria adalah : (1) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi) (2) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain (3) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya, mengomentari situs orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial adalah : (1) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan media sosial. (2) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah. (3) Merusak moral pelajar, karena sifat anak dan remaja yang labil, rasa penasaran mereka dapat mengakses atau melihat gambar yang belum pantas dilihat oleh anak. (4) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet. (5) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan. (Khairuni, 2016)

Dalam suatu instansi pendidikan formal, Kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mengatur kebijakan sistem pendidikan di ruang lingkup otoriternya. Kemudian kepala sekolah juga memiliki kewenangan untuk mengatur waktu belajar siswa, dan dialah yang bisa berkomunikasi secara eksternal pada pemerintah atau pemerintah daerah, pada tokoh masyarakat, atau pada apapun yang bisa berpartisipasi dalam pengembangan sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah peran kepala sekolah terhadap penggunaan media sosial Sebagaimana soekanto berpendapat bahwa: Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*)". Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peran. Pembeda antara kedudukan

dengan peranan adalah kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena satu peranan bergantung pada peranan yang lain dan sebaiknya (Soekanto, 2001). Pendidikan yang baik harus dilakukan oleh guru yang memiliki keahlian, integritas, serta dapat dipercaya dalam pelaksanaan tugas. Untuk hal tersebut guru harus bersikap profesional. Kepala sekolah harus memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan, meningkatkan dan memelihara profesionalisme para guru di sekolah. Maka dari itu peran kepala sekolah yang mengacu kebijakan kerjasama para guru untuk menjadi orang tua kedua siswa yang mengontrol segala sesuatunya agar terlaksananya proses interaksi dan belajar yang efektif. Berkenan dengan hal itu kebijakan pendidikan menurut Nugroho dalam bukunya menyatakan bahwa: Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu (H.A.R. Tilaar, 2009)

Dengan adanya kebijakan yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah dan bekerja sama oleh guru serta staf. Aturan penggunaan media sosial tetap dikontrol dan di bawah naungan para guru yang pada dasarnya media sosial untuk para siswa satu-satunya akses hanya menggunakan *smartphone* mereka dan penggunaan tersebut telah masuk dalam kebijakan aturan membawa dan menggunakan telepon genggam. Maka kesepakatan tentang hal kebijakan yang berlaku di SD Negeri 2 Kendari telah dilaksanakan sebagai mana baiknya.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial di SDN 2 Kendari lebih didominasi oleh siswa yang intensitas penggunaannya sangat beragam karena didasari oleh beberapa faktor yakni sarana untuk mengakses, fasilitas yang tersedia, kondisi finansial serta faktor kebijakan dari orang tua. Adapun media sosial yang digunakan berjenis percakapan jejaring sosial, berbasis konten, dan *Virtual Social World & Game*. Sedangkan siswa menggunakan media sosial dengan tujuan yang bermacam-macam diantaranya untuk menjalin pertemanan yang lebih intens, untuk jembatan dalam proses belajar, dan tak lepas dari aktualisasi serta visualisasi diri. Dampak positif dari penggunaan media sosial siswa yang peneliti dapatkan yaitu mempermudah komunikasi antar siswa dan guru sebagaimana interaksi yang terlihat dari grup yang telah dibuat. Hal lainnya dapat menjadi sumber referensi belajar. Sedangkan dampak negatifnya yaitu banyak konten bertebaran yang belum dapat di tinjau ulang oleh anak-anak dan membuat beberapa pengguna terindikasi kecanduan. Peran dan kebijakan sekolah terhadap penggunaan media sosial siswa yang diterapkan di SDN 2 Kendari yaitu berdasarkan tata tertib yang berlaku siswa hanya diperbolehkan membawa dan menggunakan HP yang sekedar SMS dan Telepon saja, tetapi fakta di lapangan orang tua siswa memberi HP yang difasilitasi dengan internet. Adapun dengan masalah tersebut timbulah kebijakan baru dengan menaruh peran kuat kepada guru untuk mengontrol siswanya dalam menggunakan dan mengakses media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2008). Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Lainnya, Cet.III, Jakarta : Kencana.
- Conny, R. S. (2010) Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Elvinaro, A. (2004). Komunikasi Massa : Suatu Pengantar, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Fauzi, M. R. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Sosialisasi Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Anak di Dalam Keluarga, *Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah*.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani. (2015). Peran Media sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung, *Jurnal Sosietas*, 5(1).
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. Banda Aceh: *Jurnal Edukasi* 2(1).
- Morissan. (2014). Media Sosial dan Partisipasi Sosial di Kalangan Generasi Muda, *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(1).
- Nasrullah, R. (2017) Media sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Putra, D. E. (2014). Menguak Jejaring Sosial, Serpong : Graha Ilmu.
- Rachmat, K. (2009). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Rasyidah, D. S. (2017). Skripsi : "Pengaruh Penggunaan Media sosial dan Jenis-jenis Media sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI". Surakarta : IAIN Surakarta.
- Soekanto, S. (2001). Sosiologi Sebagai Pengantar, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung : CV Alfabeta
- Tilaar H.A.R., Nugroho, R. (2009). Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik, Cet II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. (2014). Panduan Optimalisasi Media sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI, Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI.